

## PENGANTAR

*Dr. Ngainun Naim, M.HI.*

# *Dr. Fathul Mujib, M.Ag. Dalam Kenangan*

*Penulis:*

*Elfi Mu'awanah, Muhammad Zainul Arifin, Rahmawati Mulyaningtyas, Qomarul Huda, Salamah Noorhidayati, Mutrofin, Saiful Bahri, Khoirul Anam, Siti Zumrotul Maulida, Ahmad Fahrudin, Nurul Hidayat, Muhamad Nasrulloh, Siti Khoirun Nisak, Isatul Hasanah, Diana Lutfiana, Ngainun Naim, Ummu Hanik, Imam Bukhori, M. Jazeri, Evi Muafiah, Agus Zaenul Fitri, Eni Setyowati, Mahmudi Muchtar, Nurul Hidayah, Luk Luk Nur Mufida, Ubaidillah, Muhammad Muntahibun Nafis, Lilis Anifiah Zulfa, Binti Maunah, Nurul Chojimah, Muyassaroh, Erna Iftanti, Muhammad Fatoni, Irma Fauziah, Chusnatun Nihayah, M. Irsyad Fahmi MR, Mike Rahayu, Nur Fadhilah, Budi Harianto, Alif Syaichu Rohman, Nadya Alvi Rahma, Ahmad Nurcholish, Chusul Chotimah, Ahmad Zainal Abidin, Sulistyorini, Yudi Krisno Wicaksono, Luthfi Ulfa Ni'amah, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Samsul Bakri, Nur cholish*



***DR. FATHUL MUJIB, M.AG DALAM KENANGAN***

*Copyright © Ahmad Fahrudin, dkk, 2020*

*Hak cipta dilindungi undang-undang*

All right reserved

Editor : Ngainun Naim  
Layout : Ahmad Fahrudin  
Desain cover : Arif Riza Azizi  
xii + 360 hlm : 14,8 x 21 cm  
Cetakan Pertama, September 2020  
ISBN: 978-602-5618-79-6

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

**IAIN TULUNGAGUNG PRESS**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656/081216178398

Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

## *Pengantar Editor*

### **Teladan, Pelajaran, dan Kenangan dalam Tulisan**

**Ngainun Naim**

**K**ematian itu kemestian. Tidak ada yang bisa menghindarinya. Hanya persoalan waktu saja.

Persiapan apa yang sudah kita lakukan?

Pertanyaan sederhana tetapi saya kira penting untuk menjadi bahan renungan kita bersama. Ada begitu banyak pelajaran hidup dari kematian, termasuk sahabat terbaik kita semua, Dr. Fathul Mujib, M.Ag. Pelajaran untuk menjalani hidup ini sebaik mungkin. Pelajaran untuk meninggalkan hal baik sebagaimana yang dilakukan oleh Dr. Fathul Mujib.

Begitu berita tentang meninggalnya Dr. Fathul Mujib tersebar luas pada Jumat 21 Agustus , saya berpikir untuk mendesain sebuah buku kenangan. Sebuah buku yang isinya adalah apa pun kenangan tentang Dr. Fathul Mujib. Saya berharap buku ini akan memuat banyak kisah tentang sosok Dr. Fathul Mujib.

Buku ini memiliki makna penting dalam membuat sebuah kenangan. Ya, kenangan tentang seseorang yang telah berpulang. Seorang sahabat yang hidupnya penuh kebajikan. Sebuah teladan luar biasa.

Semua kawan, kolega, dan kenalan terkejut. Coba Anda baca tulisan demi tulisan di buku ini. Nyaris semuanya mengungkapkan keterkejutan. Saya kira itu wajar karena kepergian Dr. Fathul Mujib memang begitu mendadak.

Kepergian Dr. Fathul Mujib yang sedemikian mendadak mengingatkan saya tentang dua hal yang pernah ditulis oleh Prof. Dr. Komaruddin Hidayat dalam buku *Psikologi Kematian* (2020). Pendapat Prof. Dr. Komaruddin Hidayat terasa sangat menyentuh sisi terdalam kemanusiaan. Mungkin ada yang tidak setuju dengan pendapat beliau tetapi pendapat tersebut penting untuk direnungkan agar kita bisa menghadapi kematian secara baik.

*Pertama*, kematian umumnya disikapi sebagai bentuk kesedihan. Sikap ini wajar dan dialami oleh kita semua. Namun Prof. Komar memiliki pendapat yang berbeda. Menurut beliau, ketika ruh keluar dari jasad dan dinyatakan meninggal seharusnya disikapi dengan ikhlas dan melepaskan dengan doa. Ibarat mengendarai balon yang hendak terbang ke atas, perjalanan ruh menjadi enteng kalau keluarganya mengantarkan dengan doa, memaafkan dan ikhlas, karena sesungguhnya mati tak ubahnya pulang mudik ke kampung Ilahi.

*Kedua*, kita sekarang ini menghabiskan energi untuk mencari hal yang bersifat materi. Tentu mencari materi itu sah saja dan memang kita perlukan dalam kehidupan. Namun jangan sampai tujuannya hanya semata-mata untuk materi. Seharusnya ada dimensi ibadah di dalam kerja yang kita lakukan. Kekayaan duniawi, demikian Prof. Komaruddin Hidayat, terlihat jelas hanya sebatas sarana untuk tujuan yang lebih mulia. Ibarat tubuh, dunia ini tidak memiliki kehidupan pada dirinya tanpa adanya ruh. Agar benda mati jadi hidup, harus ada yang menghidupkan dari luar yang derajatnya lebih tinggi. Yaitu niat dan amal kebajikan untuk menolong sesama hamba Tuhan dengan anugerah umur, tenaga, pikiran, dan kekayaan yang ada.

Kehidupan Dr. Fathul Mujib yang sarat dengan kebajikan terlihat dalam keseluruhan tulisan demi tulisan di buku ini. Antologi untuk mengenang Dr. Fathul Mujib ini merupakan hal baru yang penting untuk dibudayakan. Mengenang seseorang

lewat tulisan adalah ikhtiar menanamkan pembelajaran kebajikan.

Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi di buku ini. Semoga menjadi amal ibadah. Amin.



# ***Daftar Isi***

<b>Pengantar Editor.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>Figur dan Sosok Dr. Fathul Mujib, M.Ag.....</b>	<b>1</b>
Dr. Fathul Mujib: Sosok Egaliter dan Positif Thinking <i>Oleh: Elfi Muawanah .....</i>	<i>2</i>
Dr. Fathul Mujib, M.Ag; Sosok Leader yang tegas, Cerdas, Supel dan Inspiratif <i>Oleh: Muhammad Zainul Arifin.....</i>	<i>11</i>
Insan Berparas Teduh dan Murah Senyum <i>Oleh: Rahmawati Mulyaningtyas.....</i>	<i>17</i>
Mengenang Dr. Fatkhul Mujib, M. Ag. (Sosok Yang Murah Senyum dan Cerdas) <i>Oleh: Qomarul Huda.....</i>	<i>23</i>
Menggali Kebajikan dari Sosok Dr. Fathul Mujib <i>Oleh: Salamah Noorhidayati.....</i>	<i>31</i>
Dr. Fathul Mujib: Sosok Pribadi yang Solutif <i>Oleh: Mutrofin (IAIN Tulungagung).....</i>	<i>41</i>
Sosok Yang Bersahaja dalam Kenanganku <i>Oleh: Saiful Bahri.....</i>	<i>49</i>
Dr. Fathul Mujib, M.Ag: Pribadi yang Melayani <i>Oleh: Khoirul Anam.....</i>	<i>57</i>

## **BAB II**

### **Dr. Fathul Mujib, M. Ag: Keteladanan dan Motivator ..... 63**

Rasa Iri Itu...

***Oleh: Siti Zumrotul Maulida ..... 64***

Dua Qunut oleh Dr. Fathul Mujib, M.Ag.

***Oleh: Ahmad Fahrudin ..... 73***

Dr. Fathul Mujib, M.Ag: Profil Masa Depan yang Telah Meninggalkan

***Oleh: Nurul Hidayat ..... 81***

Dr. Fathul Mujib: Sepenggal Motivasi, Senyuman dan Kesabarannya

***Oleh: Muhamad Nasrulloh ..... 87***

Meneladani Kesabaran Pak Fathul Mujib

***oleh: Siti Khoirun Nisak\* ..... 95***

Sosok Dosen Humanis

***Oleh: Isatul Hasanah ..... 101***

Dosenku Teladanku

***Oleh: Diana Lutfiana Ulfa ..... 107***

## **BAB III**

### **Kenangan Hidup Para Sahabat Dr. Fathul Mujib, M.Ag ..... 113**

Fathul Mujib dan Kenangan Persahabatan

***Oleh: Ngainun Naim ..... 114***

Dr. Fathul Mujib, M.Ag; Sahabat Hebat Bermartabat

***Oleh: Ummu Hanik ..... 121***



Memaknai Persahabatan dengan Dr. Fathul Mujib <i>Oleh: Dr. Imam Bukhori, M.Pd</i> .....	127
Sahabatku Fathul Mujib yang Kukenang <i>Oleh: Mohamad Jazeri</i> .....	137
Mujib Imut: Hanya Satu Kata Untukmu, Sabar <i>Oleh: Evi Muafiah</i> .....	143
Dr. Fathul Mujib, M.Ag.: Sosok Sahabat Peduli , Santun, dan Low Profile <i>Oleh: Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I</i> .....	151
Sepenggal Kisah: Belajar Keshalihan dari Sahabat (Alm) Ustadz Dr. Fathul Mujib, M. Ag <i>Oleh: Agus Zaenul Fitri</i> .....	163
Pak Mujib: Kenangan 14 Tahun Mengenalnya <i>Oleh: Eni Setyawati</i> .....	173
Persahabatan Anak Kampung <i>Oleh: Mahmudi Mughtar</i> .....	179
<b>BAB IV</b>	
<b>Obituari para Kolega</b> .....	<b>185</b>
Pesan Nonverbal Indah Alm. Dr. Fathul Mujib <i>Oleh: Nurul Hidayah</i> .....	186
Fathul Mujib: Pejabat rasa Sahabat <i>Oleh: Luk Luk Nur Mufida</i> .....	193
Kang Mas Fathul Mujib: Refleksi Perjumpaan yang Mengesankan <i>Oleh: Ubaidillah</i> .....	197
“Kolegaku, Guruku” <i>Oleh: Muhammad Muntahibun Nafis</i> .....	207

Akan Selalu Dikenang dan Dirindukan <i>Oleh: Lilis Anifiah Zulfa</i> .....	215
Kepulanganmu <i>Oleh: Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I</i> .....	221
You Deserve that, Buddy... <i>Oleh: Nurul Chojimah</i> .....	225
Doa Perpisahan untuk Sang Inspirator Pujaan: Mengenang Figuritas Almarhum Wadek 1 FTIK, Dr. Fathul Mujib, M.Ag. <i>Oleh: Muyassaroh</i> .....	229
Pak Fathul Mujib: Pemimpin dan Kolega yang Baik <i>Oleh: Erna Iftanti</i> .....	237
<b>BAB V</b>	
<b>Dr. Fathul Mujib, M. Ag: Pengayom dan Motivator</b> .....	241
Fathul Mujib, Pribadi yang Tenang, Ramah, Religius dan Ngayomi <i>Oleh: Muhamad Fatoni</i> .....	242
Memaafkan dan Merevisi Kesalahan <i>Oleh: Irma Fauziah</i> .....	251
Bekal Kami Menjadi Guru <i>Oleh: Chusnatun Nihayah</i> .....	257
Fathul Mujib dan Warisan Kebaikan <i>Oleh: Mohirsyad Fahmi Malik Rahma</i> .....	261
Bapak Kedua: Dr. Fathul Mujib, M.Ag. <i>Oleh: Mike Rahayu</i> .....	267
Dr. Fathul Mujib dan Warisan Abadi <i>Oleh: Nur Fadhilah</i> .....	275

Dr. Fathul Mujib dan Pergerakan  
**Oleh: Budi Harianto, S.Hum., M.Fil.I. .... 281**

Dr. Fathul Mujib: Dosen Idola, Inspirasi Mengajar Dengan  
Rasa Nyaman  
**Oleh: Alif Syaichu Rohman ..... 287**

Gus Mujib, di Mata Si Junior  
**Oleh: Nadya Alvi Rahma, S.Pd., M.Si..... 293**

## **BAB VI**

**Seorang Akademisi dan Juga Santri..... 299**

Figur Santri dan Akademisi  
**Oleh: Gus Dr. Ahmad Nurcholis. Penasehat ISNU Dampit  
& Kajur Manajemen Dakwah..... 300**

Dr. Fathul Mujib, M.Ag: Sosok yang Shaleh Ritual dan  
Shaleh Sosial  
**Oleh: Chusnul Chotimah..... 309**

Ustadz Fathul Mujib dan Pelajaran tentang Etika Pergaulan  
Akademisi  
**Oleh: Dr. Ahmad Zainal Abidin, MA ..... 313**

Fathul Mudjib Sosok Pribadi yang Santun, Ramah, Dan  
Religius  
**Oleh: Sulistiyorini ..... 319**

Bela Negara ala Pak Mujib  
**Oleh: Yudi Krisno Wicaksono ..... 329**

Dr. Fathul Mujib, M. Ag., Santri Masa Kini Pembawa Inspirasi  
**Oleh: Luthfi Ulfa Ni'amah, M.Kom.I..... 335**

Sosok Rendah Hati itu Telah Pergi  
**Oleh: Dwi Astuti Wahyu Nurhayati..... 341**

In Memoriam Bapak Wakil Dekan	
<b><i>Oleh: Samsul Bakri</i></b> .....	<b>351</b>
Kyai Fathul Mujib, Santri dan Akademisi	
<b><i>Oleh: Nur cholis</i></b> .....	<b>357</b>

# 9

## *Pak Fathul Mujib: Pemimpin dan Kolega yang Baik*

Oleh: Erna Iftanti



**T**epat di hari Jumat pagi tanggal 21 Agustus 2020, ketika aku masih berada di perjalanan...telpon genggamku berdering. Kulihat panggilan itu berasal dari salah satu sahabatku, bu Umy namanya. Suaranya begitu tergepoh-gepoh memastikan adanya kabar yang begitu mengejutkanku dan semua keluarga besar IAIN Tulungagung. Beliau menelpon saya untuk mengabari dan sekaligus mencari kebenaran berita itu bahwa Pak Mujib- sapaan akrab Wakil Dekan 1 FTIK tersebut-telah berpulang ke Rahmatullah. Rasanya begitu cepat beliau berada diantara kita di alam yang fana ini.

Bagiku, beliau adalah pribadi yang baik dan santun dalam bertutur kata dan bertindak tanduk. Aku mengenal beliau sejak tahun 2009 ketika aku pertama kali mengabdikan diri di IAIN Tulungagung (waktu itu masih STAIN namanya). Dan aku mengenal beliau secara lebih dekat lagi sejak tahun 2018 ketika aku terpilih sebagai salah satu nahkoda di jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Kami menempati gedung yang sama sehingga hampir setiap saat bisa saling bertemu bertegur sapa. Bagiku beliau bisa berperan sebagai kolega dan juga sebagai atasan yang menyejukkan. Hal ini dibuktikan dengan senyum dan wajah sumringah beliau kepada siapa saja yang ditemuinya.



---

Ada banyak kesan dan kenangan baik tentang Pak Mujib. Masih segar di ingatanku ketika para pengelola mengadakan rapat kerja di suatu tempat di Jawa Timur. Di balik ketegangan kami dalam merapatkan semua rencana kerja fakultas, datang berita nasional yang sangat mengejutkan ketika Corona Covid-19 diumumkan sebagai wabah di Indonesia dan dunia pada umumnya. Sebagai salah satu pimpinan yang hadir ketika itu, beliau masih sanggup menahan ekspresi ketegangannya sehingga kamipun menjadi lebih tenang sambil menunggu keputusan pimpinan untuk apakah melanjutkan rapat kerja atau harus segera kembali ke kampus. "Pripun niki Pak," tanyaku kepada beliau yang ketika itu sedang memimpin rapat komisi bidang tri dharma. "Nggih Bu, nanti dibicarakan dulu bagaimana baiknya," jawab beliau dengan ekspresi wajah menyejukkan. Kami semua ketika itu memang benar-benar dalam kondisi yang kuatir dengan keadaan Covid yang sudah mulai mewabah di Indonesia. Akhirnya kamipun bisa tenang menanti keputusan pimpinan.

Kenangan lain yang juga masih segar di ingatanku adalah sekitar awal Agustus. Ketika itu beliau mengundangku via Wapri (WA Pribadi) untuk hadir pada rapat persiapan webinar pada tanggal 10 Agustus. Ketika hari itu tiba, beliau memimpin rapat terbatas yang hanya dihadiri oleh 6 orang undangan. Benar saja, bahwa yang diundang beliau adalah yang ditugasi untuk mempersiapkan kegiatan webinar pembelajaran daring untuk semua dosen FTIK. Seusai rapat. Semua persiapan webinar yang harus segera dilaksanakan di akhir Agustus terus dilakukan. Diantaranya adalah menghubungi nara sumber, membuat Term of Reference (TOR) kegiatan, undangan narsum, leaflet, dan melakukan survey awal mengenai pemetaan kemampuan penggunaan IT oleh dosen FTIK dalam kegiatan pembelajaran.



Satu persatu rencana kegiatan diselesaikan. Aku bersama dengan panitia yang lain menyusun TOR dan instrumen survey. Draft TOR dan google form survey tersebut aku konsultasikan ke beliau. Ada bagian yang dikoreksi oleh beliau. "Substansinya saya kira cukup Bu...desain covernya kok hitam to Bu?" Begitu cara dan bahasa beliau ketika mengkritisi agar warna cover pada TOR tidak menggunakan warna hitam. "Untuk TOR jangan lupa d kasih logo IAIN ya Bu!" Begitulah beliau memberi saya masukan yang lainnya. Dalam ekspresi bahasa tulis pun beliau sangat memperhatikan kaidah kesantunan. Kalimat langsung yang beliau susun menggunakan huruf kapital, ketika menyebut "Bu" adalah bukti kesantunan beliau dalam bertutur kata tulis. Dalam bertutur lisan pun beliau tidak hanya menunjukkan ekspresi mimik muka yang menyejukkan hati, namun juga dengan bahasa yang santun. Tidak pernah nampak ada ekspresi kemarahan maupun ungkapan murka ketika berkomunikasi dengan orang lain. Suatu pengaturan emosi yang luar biasa hebat yang ditunjukkan oleh Pak Mujib.

Ada lagi kenangan yang masih kuingat ketika tanggal 18 Agustus sekitar jam 15.30...Ketika itu aku masih berkonsultasi terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan tanggal 26 dan 27 Agustus. Karena aku tidak tahu dengan kondisi beliau yang sebenarnya dan dalam keyakinanku beliau adalah sehat-sehat saja, maka seperti biasanya aku menghubungi beliau untuk memohon arahan dan bimbingan. Ketika itu beliau mengatakan: "Tolong bicarakan dengan pimpinan yang lain Bu, saat ini saya sedang berada di Rumah Sakit." Dan selanjutnya sesuai dengan amanah beliau, maka akaupun berkonsultasi dengan pimpinan lain yang juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Kepada beliau aku hanya memberikan semangat agar beliau segera sehat kembali : "Semangat sehat nggih Pak dan semoga penjenengan segera sembuh kembali". Begitu ucapku menjawab "chat



---

terakhir” beliau. Ketika itu, sebenarnya aku juga tidak merasa bahwa kalimat “pasrah dan penyerahan tugas” tersebut adalah komunikasi terakhirku dengan beliau. Ya...ketika beliau sudah tiada, barulah aku menyadari bahwa beliau memang memasrahkan tugas tersebut kepadaku dan juga panitia serta pimpinan lainnya. Ini berarti bahwa beliau sudah melaksanakan semua amanah beliau dengan baik dan pergi menemui Sang Khalik dengan langkah yang ringan insyaAllah.

Iya...benar sekali, menurut pandanganku bahwa beliau tidak saja kolega yang baik, namun juga pemimpin yang baik yang patut dijadikan contoh baik bagiku dan juga yang lainnya. Kepergian beliau yang begitu tiba-tiba benar-benar membuat siapapun yang mendengarnya menjadi seperti tidak percaya. Namun Allah memiliki kehendak lain yang lebih baik untuk krhidupan abadi beliau. Semoga Engkau tenang dan bahagia di sisi Allah Pak Mujib. Nama baikmu akan selalu dikenang oleh semua kolega dan sahabat-sahabatmu teriring dengan doa tulus agar Engkau husnul khotimah. Aamiin. Rest in Peace Pak Mujib yang baik.

#Penulis adalah dosen bahasa Inggris yang menjadi salah satu kolega dan sekaligus anak buah beliau di FTIK IAIN Tulungagung.